

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan semakin berkembangnya zaman pendidikan juga harus berkembang selaras dengan perkembangan zaman yang ada, karena di samping berkembangnya zaman maka karakteristik peserta didik juga mengalami perubahan. Banyak faktor yang mempengaruhi ikut sertanya perubahan karakteristik peserta didik diantaranya adalah kemudahan akses internet dalam mencari suatu hal baik itu berupa hal-hal yang positif maupun negatif.

Tentunya dalam hal ini menjadi salah satu tugas guru dalam mendidik peserta didiknya khususnya dilingkungan sekolah. dan dalam hal ini pula nuansa pendidikan harus direlevankan dengan keadaan peserta didik tersebut. Dalam hal ini khususnya saat kegiatan belajar mengajar karena pada kegiatan tersebutlah para guru memberikan pendidikan dan ilmunya kepada peserta didiknya.

Pendidikan adalah hal sangat penting bagi setiap insan karena dengan pendidikanlah manusia dapat menjadi sebenar-benarnya manusia. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl (16) ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Setiap kegiatan belajar mengajar memiliki sasaran yang perlu diraih atau yang disebut sebagai tujuan pembelajaran, Dimana pencapaian tersebut menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran. Untuk memastikan efektivitas

pembelajaran, seorang pendidik perlu mengimplementasikan berbagai strategi pengajaran yang tepat dan selaras dengan konten yang akan disampaikan kepada para murid di bawah bimbingannya. Proses pembelajaran sendiri merupakan rangkaian aktivitas terstruktur yang disusun secara metodis guna memfasilitasi terjadinya proses perolehan pengetahuan bagi peserta didik. Pembelajaran dimaknai sebagai suatu proses, metode, atau tindakan yang mengondisikan individu atau makhluk hidup untuk dapat belajar.¹

Mata Pelajaran PAI kadang dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi para siswa karena seringkali dibawakan hanya menggunakan metode ceramah dan hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan mengantuk di dalam kelas maka dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana jika pembelajaran PAI menggunakan metode yang interaktif dan dikombinasikan dengan media pembelajaran *audio visual*.

Dalam pembelajarannya, PAI mencakup berbagai aspek seperti akidah (keyakinan), ibadah (tata cara beribadah kepada Allah), akhlak (perilaku dan etika), serta sejarah kebudayaan Islam. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang Al-Qur'an dan hadist, termasuk cara membaca, menghafal, dan memahami maknanya. Melalui mata pelajaran ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka teknik pengajaran memegang peranan penting dalam mendukung kesuksesan proses belajar, karena melalui implementasi teknik yang tepat, pengajar dapat mengaktifkan potensi siswa sesuai dengan kapabilitas yang mereka miliki.

¹ Sutikno Sobry, *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019), 39.

Adapun variasi teknik pengajaran sangatlah beragam. Dalam hal kajian ini, penulis mendeskripsikan teknik *small group discussion* (diskusi dalam kelompok terbatas). Pendekatan diskusi kelompok terbatas merupakan sebuah metode pembelajaran yang memfokuskan pada proses bertukar gagasan antar beberapa individu dalam unit kecil, yang telah didesain secara terorganisir untuk mengeksplorasi sebuah bahasan spesifik dengan tujuan memenuhi capaian pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya. Metode ini dapat membangun suasana saling menghargai perbedaan pendapat dan juga meningkatkan partisipasi peserta yang masih belum banyak berbicara dalam diskusi yang lebih luas.

Setelah memilih metode pembelajaran yang tepat guru juga harus memilih media pembelajaran sebagai alat bantu dalam melaksanakan metode pengajaran tersebut yang dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi ke siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan guru. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis ingin untuk melakukan penelitian terkait **“Penerapan Metode *Small Group Discussion* dan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Banjarbaru”**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah pengertian tentang kata-kata dalam judul penelitian, maka perlu menjelaskan arti setiap istilah dengan jelas. Berkaitan dengan judul yang digunakan, penjelasan ini membantu semua orang memahami maksud penelitian dengan cara yang sama. Berkaitan dengan judul “Penerapan

Metode *Small Group Discussion* dan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Banjarbaru”. Maka diperlukan penjelasan mengenai istilah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Small Group Discussion*

Metode *Small Group Discussion* (SGD) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar serta memotivasi mereka. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mereka diberi kesempatan untuk mengemukakan ide kepada teman-temannya. Metode ini memberikan ruang bagi seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga materi dapat dipahami secara menyeluruh dalam suasana yang kondusif dan nyaman.

Penggunaan metode *small group discussion* yang dikombinasikan dengan media pembelajaran audio visual mampu memberikan stimulasi bagi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal pembelajaran di perguruan tinggi, metode ini juga dapat diterapkan oleh dosen dalam pelaksanaan Lesson Study, yang mencakup tiga tahapan utama: *Plan*, *Do*, dan *Reflect*. Tahap *Plan* difokuskan pada perencanaan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan komunikatif. Tahap *Do* berorientasi pada implementasi proses pembelajaran, sedangkan tahap *Reflect* digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan selama proses berlangsung, serta merumuskan saran perbaikan.

Dalam pelaksanaan metode *Small Group Discussion* siswa didorong untuk aktif bertanya, menyampaikan pendapat, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Diskusi kelas maupun kelompok digunakan sebagai sarana untuk

membantu siswa memahami konsep-konsep secara tepat dan mendalam melalui pertukaran gagasan.²

2. Media Pembelajaran Audio Visual

Dalam penggunaan media belajar, media dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual. Setiap jenis media ini memiliki keunggulan dan kelemahan sesuai ciri khasnya masing-masing. Media audio adalah penggunaan suara atau bunyi yang berhubungan dengan materi pelajaran, biasanya direkam menggunakan alat perekam, lalu diputar kembali lewat perangkat pemutar agar bisa didengar oleh para siswa.

Sedangkan media visual adalah media yang hanya menggunakan indera mata. Jenis media ini dibuat khusus untuk dilihat, seperti gambar, ilustrasi, diagram, atau grafik yang bisa diamati langsung oleh para siswa. Sementara itu, media audio-visual merupakan media yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan dalam satu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, media audio-visual cenderung memberikan dampak yang lebih kuat dalam proses belajar mengajar karena mampu menyampaikan informasi secara lebih komprehensif melalui dua saluran indra sekaligus. Namun, penggunaan media audio visual di sekolah masih tergolong minim. Hal ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan infrastruktur di sejumlah satuan pendidikan. Padahal, untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan menyenangkan, diperlukan suatu inovasi yang mampu memberikan manfaat baik bagi guru maupun

² Kamaluddin H. Ahmad dan Siti Nurma, "Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2020): 30–35.

peserta didik. Media audio visual memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran karena mampu menghadirkan dua elemen penting secara bersamaan.³

Media audio-visual adalah seperangkat alat yang digunakan untuk menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman melalui perpaduan antara indera penglihatan dan pendengaran. Berdasarkan pengertian tersebut, media audio-visual dapat dipahami sebagai media penyalur pesan yang memanfaatkan kedua indera tersebut secara simultan, sehingga memungkinkan penyampaian informasi yang lebih efektif dan menarik.

3. Mata Pelajaran PAI

Mata PAI di sekolah negeri memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Kurikulum PAI dirancang secara komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek spritual semata, tetapi juga mencakup dimensi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini terlihat dari empat pilar utama materi yang diajarkan: Al-Qur'an dan Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fikih, serta Akidah Akhlak.

Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan utama. Di sini, siswa diajak untuk tidak hanya bisa membaca dan menghafal ayat-ayat pilihan Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga memahami makna kandungan serta relevansinya dalam kehidupan modern. Pembelajaran ini menitikberatkan pada tajwid yang benar, makharijul huruf, serta penanaman kecintaan terhadap kalamullah dan sunah Nabi Muhammad

³ Sofiah Aryani, Roni Rodiyana, dan Mahpudin, "Media Sosial untuk Keterampilan Menyimak Siswa," *FKIP UNMA 2021 System Thinking Skills dalam Upaya Transformasi Pembelajaran di Era Society 5.0*, 2021, 266–270.

SAW. Tujuan utamanya adalah agar siswa mampu menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup.

Selanjutnya, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) membawa siswa menjelajahi jejak peradaban Islam dari masa Nabi, Khulafaur Rasyidin, hingga berbagai kerajaan Islam di Nusantara. Materi ini tidak hanya tentang kronologi peristiwa, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai Islam membentuk kebudayaan, ilmu pengetahuan, seni, dan arsitektur. Dengan mempelajari SKI, siswa diharapkan dapat mengambil ibrah atau pelajaran dari masa lalu, meneladani tokoh-tokoh inspiratif, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap kontribusi Islam bagi peradaban dunia.

Aspek Fikih memperkenalkan siswa pada tata cara ibadah dan muamalah (interaksi sosial) yang sesuai syariat. Mulai dari tata cara bersuci (thaharah), salat, puasa, zakat, hingga haji, semua diajarkan secara terperinci. Lebih dari itu, fikih juga membahas prinsip-prinsip Islam dalam bermasyarakat, berinteraksi dengan sesama, dan berbisnis, sehingga siswa memiliki panduan praktis dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim yang taat dan bertanggung jawab.

Terakhir, Akidah Akhlak adalah fondasi keimanan dan moralitas. Materi akidah membahas keyakinan dasar dalam Islam, seperti rukun iman, sifat-sifat Allah, dan konsep kenabian, yang bertujuan untuk memperkuat tauhid dan menghindari kesyirikan. Sementara itu, akhlak mengajarkan nilai-nilai moralitas luhur yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, seperti jujur, amanah, toleransi, santun, dan bertanggung jawab. Melalui akidah akhlak, siswa dibimbing untuk

memiliki kepribadian yang mulia, integritas diri, dan mampu menunjukkan perilaku positif dalam setiap aspek kehidupan.

Dengan demikian, kurikulum PAI di sekolah negeri dirancang untuk menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kokoh, moralitas yang luhur, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan di atas dan untuk membatasi agar masalah tidak terlalu luas serta menghindari berbagai penafsiran, maka dalam penelitian ini saya memfokuskan pada penerapan metode *small group discussion* dan penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Banjarbaru. Sehingga penelitian ini hanya berfokus pada:

1. Penerapan metode *small group discussion* dan penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Banjarbaru.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *small group discussion* dan penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Banjarbaru (LCD dan laptop).

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan *metode small group discussion* dan penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Banjarbaru.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan *metode small group discussion* dan penggunaan media pembelajaran audio visual (LCD dan laptop) pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Banjarbaru serta memberikan solusi yang relevan terhadap kendala tersebut.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif, baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun rincian manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan keilmuan, khususnya mengenai pengaruh penerapan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi peserta didik.
 - b. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti: peneliti berharap dengan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti serta dapat menjadi sebuah pengetahuan baru yang lebih luas, dan juga dapat menjadi rujukan terkait dengan penggunaan

metode *group class discussion* menggunakan media audio visual dalam pembelajaran PAI.

- b. Bagi sekolah: penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi dalam mengimprovisasikan terkait penerapan *metode group class discussion* menggunakan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran PAI.
- c. Bagi guru: penelitian ini dapat membantu guru menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan metode *group class discussion* menggunakan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran PAI.
- d. Bagi peserta didik: penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Agar para peserta didik mendapatkan metode belajar yang relevan dengan kompetensi yang mereka miliki dan turut aktif berperan dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya pasif, sehingga tujuan pembelajaran dengan mudah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Evi Juliana yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas 10 MAS Muta’alimin Meulayo-Blang Bintang.”⁴

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: Dalam penggunaan media audio visual pada MAS Muta’alimin Meulayo-Blang Bintang kelas 10. Terdapat perbedaan yang signifikan disaat pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual dan saat menggunakannya. Dalam hal ini ketika guru mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual murid cenderung lebih pasif dalam pelajaran. Ketika menggunakan media pembelajaran audio visual maka peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran.

Hal ini juga berdampak pada kemudahan mereka dalam memahami materi yang diajarkan guru dan selain itu dalam hal ini juga memudahkan guru dalam 4 Evi Juliana, Penerapan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas 10 MAS Muta’alimin Meulayo-Blang Bintang, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017. mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena peserta didik memiliki antusiasme yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebelum mengajar menggunakan media pembelajaran audio visual maka ada beberapa hal yang harus dipersiapkan guru dalam hal ini yaitu

⁴ Evi Juliana, *Penerapan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas 10 MAS Muta’alimin Meulayo-Blang Bintang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017.

memilih media yang sesuai baik berupa video maupun gambar yang relevan dengan materi yang akan diajarkan guru dalam pelajaran. Dan guru harus bisa dalam menyaring media yang akan disuguhkan ke murid agar hal yang ditampilkan tidak keluar dari pada pembahasan materi yang diajarkan.

2. Hasil penelitian Tiara Ananda Iswadi yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual Dalam Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Negeri 4 Jakarta.”⁵

Pada penelitian ini memiliki kesamaan antara yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana penerapan media pembelajaran audio visual menggunakan *metode small group discussion* dan bagaimana dampak yang diberikannya terhadap rasa antusiasme peserta didik dan motivasi belajarnya.

Adapun hasil dari penelitian tersebut diatas yang dapat penulis rangkum adalah sebagai berikut: Pada penelitian ini bukan hanya menggunakan media pembelajaran audio visual saja namun juga menggunakan metode *Group Class Discussion* yang mana peneliti juga melakukan observasi sebelum melakukan siklus 1 yaitu dengan mengamati guru mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan media pembelajaran apapun maka terlihatlah indikasi dari siswa yang mana masih banyak siswa yang tidak

⁵ Tiara Ananda Iswadi, *Penerapan Media Audio Visual Dalam Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Negeri 4 Jakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

memperhatikan penjelasan guru, acuh tak acuh dengan pelajaran, terlihat bosan dan mengantuk bahkan ada yang sampai tertidur. Dan setelah melaksanakan siklus 1 dan 2 dengan menggunakan metode *small group discussion discussion* dan media pembelajaran audio visual yang relevan maka terlihatlah respon peserta didik yang menunjukkan rasa antusiasnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memperhatikan apa apa yang dijelaskan guru dan hal itu menyebabkan nilai post test yang di dapatkan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan mereka memperhatikan dan paham akan apa yang diajarkan guru.

Dalam menggunakan metode dan media pembelajaran ini guru harus menyiapkan sarana dan prasarananya seperti laptop, LCD, dan pengeras suara agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan selain itu juga guru juga perlu menyiapkan media yang akan di tampilkan dengan media yang relevan baik itu berupa video ataupun gambar yang sesuai dengan pelajaran yang ingin diajarkan.

3. Hasil penelitian Nurfaizah Aidah yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTSN 1 Banda Aceh.”⁶

Pada hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan hal hal sebagai berikut:

⁶ Nurfaizah Aidah, *Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTSN 1 Banda Aceh*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, 2019.

Penerapan media Audio Visual pada pelajaran SKI di MTsN 1 Banda Aceh dikategorikan mengalami peningkatan dalam hal motivasi belajar pada peserta didik. Hal ini terlihat dari respon skala motivasi yang diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran selesai. Dengan perolehan persentase skala motivasi peserta didik pada siklus I sebesar 57,26% “cukup” dari jumlah skala motivasi yang dibagikan kepada peserta didik, serta pada siklus II meningkat menjadi 70,33% yang digolongkan dalam kriteria “Tinggi”.

Pelajaran SKI cenderung membutuhkan metode bercerita karena pelajaran ini membahas tentang sejarah-sejarah dan tak jarang berbentuk sebuah cerita dan kebanyakan para guru hanya menggunakan metode bercerita yang mana hanya bersifat satu arah dari guru dan tak jarang hal ini membuat peserta bosan dan bahkan mengantuk maka dari pada itu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diharapkan bagi guru SKI untuk menerapkan media audio visual dalam pembelajaran SKI, karena disamping dapat meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik, juga dapat membuat peserta didik mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran SKI.

Persamaan penelitian-penelitian diatas dengan peneliti yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang media pembelajaran audio visual dan satu buah juga membahas tentang metode small grub discussion terhadap motivasi belajar siswa di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar.

Adapun perbedaan dari penelitian-penelitian diatas dengan peniliti yang penulis teliti adalah penelitian di atas menggunakan penelitian tindakan kelas (*classrom action research*) atau hanya terfokus kepada satu kelas saja sedangkan yang penulis teliti adalah penerapan metode *group class discussion* dengan menggunakan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas 10 di SMA 3 yang mana yang menjadi fokus penelitian adalah para peserta didik yang duduk di bangku kelas 10 bukan hanya satu kelas saja.

4. Hasil penelitian Muhammad Fazriannor dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di PPS Nurul Hidayah Kabupaten Banjar.”⁷

Dalam penelitian ini berdasarkan pemaparan dan penelitian tersebut dapat peneliti simpulkan beberapa hal yang relevan dan dapat menjadi gambaran bagi peneliti yaitu sebagai berikut:

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta memberikan solusi yang relevan untuk mengatasi kendala tersebut.

⁷ Muhammad Fazriannor, *Penerapan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di PPS Nurul Hidayah Kabupaten Banjar*, Skripsi, fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun cara pengambilan datanya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut penerapan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah telah dilaksanakan dengan baik, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam beberapa aspek.

Metode ceramah digunakan untuk memberikan materi secara cepat dan komprehensif, namun kurang memicu partisipasi aktif siswa. Metode diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama, namun masih ada siswa yang pasif dalam prosesnya. Metode tanya jawab membantu memperdalam pemahaman materi dan memberikan kesempatan interaksi antara guru dan siswa, meskipun tidak semua siswa merasa percaya diri untuk berpartisipasi secara aktif.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama menggunakan pendekatan kualitatif, pengambilan datanya juga sama observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya peneliti menggunakan metode *small group discussion* dan menggunakan audio visual sedangkan penelitian ini tidak, serta tempat penelitiannya pun berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, terdiri dari tinjauan teoritik dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, dan teknis analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.